

**ANALISIS HASIL UJI LAIK OPERASI *GROUND SUPPORT
EQUIPMENT* (GSE) DI *APRON* BANDAR UDARA SULTAN
MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan
Program Studi Manajemen Bandar Udara
Program Diploma Tiga

Oleh:

TANIA APRODITA
NIT. 55242110023



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA
PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2024**

**ANALISIS HASIL UJI LAIK OPERASI *GROUND SUPPORT
EQUIPMENT* (GSE) DI *APRON* BANDAR UDARA SULTAN
MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan
Program Studi Manajemen Bandar Udara
Program Diploma Tiga

Oleh:

TANIA APRODHITA
NIT. 55242110023



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA
PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2024**

ABSTRAK

ANALISIS HASIL UJI LAIK OPERASI *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* (GSE) DI APRON BANDAR UDARA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG

Oleh:

TANIA APRODHITA

NIT: 55242110023

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA

Apron Movement Control (AMC) merupakan unit yang bertugas mengawasi seluruh pergerakan di sisi udara, AMC bertugas mengawasi seluruh pergerakan kendaraan, orang, barang, serta ketertiban di sisi udara. Kendaraan yang akan dioperasikan di sisi udara haruslah diuji kelaikannya terlebih dahulu. Kelaikan adalah syarat agar kendaraan dapat beroperasi di sisi udara dan harus memenuhi standar yang berlaku yang tertuang dalam KP 635 Tahun 2015 agar kendaraan aman untuk dioperasikan di sisi udara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil uji laik operasi di Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat *Baggage Towing Tractor* (BTT) yang kelaikannya masih kurang dan belum sesuai dengan standar yang berlaku dalam KP 635 Tahun 2015 tentang Standar Peralatan Penunjang Pelayanan Darat Pesawat Udara. Faktor yang mempengaruhi yaitu ketanggapan personil *Ground Handling* (GH) terhadap kerusakan *Ground Support Equipment* (GSE), usia peralatan, dan pengawasan dari Unit *Apron Movement Control* (AMC). Sehingga, diperlukan ketanggapan dari personil *Ground Handling* (GH) terhadap ketidaklaikan kendaraan *Baggage Towing Tractor* (BTT) dan Pengawasan yang optimal dari personel *Apron Movement Control* (AMC) agar kendaraan yang dioperasikan di sisi udara akan laik dan aman untuk digunakan.

Kata kunci : Kelaikan, *Ground Support Equipment*, *Baggage Towing Tractor*, *Apron Movement Control*.

ABSTRACT

ANALYSIS OF GROUND SUPPORT EQUIPMENT (GSE) OPERATION FEASIBILITY TEST RESULTS AT THE APRON OF SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II AIRPORT PALEMBANG

By:

TANIA APRODHITA
NIT: 55242110023

PROGRAM STUDY OF AIRPORT MANAGEMENT DIPLOMA THREE PROGRAM

Apron Movement Control (AMC) is a unit in charge of overseeing all movements on the airside, AMC is tasked with overseeing all movements of vehicles, people, goods, and order on the airside. Vehicles that will be operated on the airside must be tested first. Feasibility is a requirement for vehicles to operate on the airside and must meet the applicable standards contained in KP 635 Year 2015 so that the vehicle is safe to operate on the airside. This research aims to analyze the results of the operation feasibility test at Sultan Mahmud Badaruddin II Airport Palembang. This research uses qualitative research methods, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that there were still Baggage Towing Tractor (BTT) whose feasibility was still lacking and not in accordance with the applicable standards in KP 635 Year 2015 concerning Aircraft Ground Service Support Equipment Standards. The influencing factors are the responsiveness of Ground Handling (GH) personnel to Ground Support Equipment (GSE) damage, equipment age, and supervision from the Apron Movement Control (AMC) Unit. Thus, the responsiveness of Ground Handling (GH) personnel to the unfitness of Baggage Towing Tractor (BTT) vehicles and optimal supervision of Apron Movement Control (AMC) personnel are required so that vehicles operated on the airside will be fit and safe to use.

Keynote : *Feasibility, Ground Support Equipment, Baggage Towing Tractor, Apron Movement Control.*

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tugas Akhir : “ANALISIS HASIL UJI LAIK OPERASI *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* (GSE) DI *APRON* BANDAR UDARA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus pendidikan Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga Angkatan ke-2, Politeknik Penerbangan Palembang – Palembang.



Nama : TANIA APRODHITA

NIT : 55242110023

PEMBIMBING I

SUKAHIR, S.Si.T., M.T.

Pembina (IV/a)

NIP. 19740714 199803 1 001

PEMBIMBING II

Ir. VIKTOR SURYAN, S. T., M.Sc.

Penata Tingkat 1 (III/d)

NIP. 19861008 200912 1 004

KETUA PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA
PROGRAM DIPLOMA TIGA

Ir. DWI CANDRA YUNIAR, S.H., S.ST., M.Si.

Pembina (IV/a)

NIP. 19760612 199803 1 001

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir : “ANALISIS HASIL UJI LAIK OPERASI *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* (GSE) DI *APRON* BANDAR UDARA SULTAN MAHMUD BADARUDIN II PALEMBANG” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga Angkatan ke-2, Politeknik Penerbangan Palembang - Palembang. Tugas akhir ini telah dinyatakan LULUS Program Diploma Tiga pada tanggal 24 Juli 2024.

ANGGOTA



ZUSNITA HERMALA, S.Kom., M.Si.

Pembina (IV/a)

NIP. 19781118 200502 2 001

SEKRETARIS



Ir. VIKTOR SURYAN, S. T., M.Sc.

Penata Tingkat 1 (III/d)

NIP. 19861008 200912 1 004

KETUA



SUTIYO, S.Sos., M.Si.

Pembina (IV/a)

NIP. 19681011 199112 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tania Aprodhita

NIT : 5524211023

Program Studi : Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga

Menyatakan bahwa Tugas Akhir berjudul “ANALISIS HASIL UJI LAIK OPERASI *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* (GSE) DI *APRON* BANDAR UDARA SULTAN MAHMUD BADARUDIN II PALEMBANG” merupakan karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 24 Juli 2024

Yang membuat Pernyataan



TANIA APRODHITA

NIT: 55242110023

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir Diploma Tiga yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tugas Akhir ini dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Aprodhita.T (2024). *ANALISIS HASIL UJI LAIK OPERASI GROUND SUPPORT EQUIPMENT DI APRON BANDAR UDARA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG*, Tugas Akhir Program Studi Diploma Tiga, Politeknik Penerbangan Palembang.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Tugas Akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga, Politeknik Penerbangan Palembang.

Dipersembahkan kepada
Terkasih Ayah Buyung Taswin Usni dan
Mama Neni Hasnida

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal tugas akhir ini, sehingga dapat selesai tepat waktu dengan judul “ANALISIS HASIL UJI LAIK OPERASI *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* (GSE) DI *APRON* BANDAR UDARA SULTAN MAHMUD BADARUDIN II PALEMBANG” Tugas akhir ini adalah hasil pertanggung jawaban penulis atas seluruh pembelajaran dan kegiatan di kampus Politeknik Penerbangan Palembang.

Penyusunan Tugas Akhir ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah mendukung, memberikan bimbingan, bantuan moril dan meteril serta motivasi dalam penyusunan Laporan *On The Job Training* (OJT) ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan anugerah dan lindungannya kepada hamba-Nya
2. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan ridho dan do'a restu serta dukungan kepada penulis
3. Bapak Sukahir, S.Si.T.,M.T. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Palembang dan Pembimbing I
4. Bapak Ir. Viktor Suryan, S.T., M.Sc. selaku pembimbing II
5. Bapak R. Iwan Winaya Mahdar, S.T. M.M selaku Executive General Manager Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang
6. Bapak Dwi Candra Yuniar, S.H., S.ST., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara Politeknik Penerbangan Palembang.
7. Ibu Herlina Febiyanti , S.T., M.M selaku pembimbing *On The Job Training* (OJT)
8. Bapak Verry Rizki Permana selaku Manager of Airport Operation Service Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang
9. Bapak Jalinsyah Deny Yunusahavid, SE., MM selaku Kepala Dinas *Terminal & Landside Service*

10. Bapak Ade Chandra Peking, selaku Kepala Dinas Aviation Security
11. Bapak Bambang Riyanto selaku Kepala Dinas *Apron Movement Control* (AMC)
12. Segenap staff dan karyawan PT Angkasa Pura 2 Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang
13. Temen-teman, rekan terdekat dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan laporan ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca sebagai referensi ataupun menambah wawasan dan ilmu.

Palembang, Juli 2024

TANIA APRODHITA
NIT: 55242110023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Teori Penunjang	6
a. Kelaikan.....	6
b. Bandar Udara.....	6
c. <i>Apron</i>	6
d. <i>Apron Movement Control (AMC)</i>	7
e. <i>Ground Support Equipment (GSE)</i>	7
f. <i>Ground Handling (GH)</i>	8
B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
BAB III METODE PENELITIAN	11
A. Desain Penelitian	11

B.	Subjek dan Objek Penelitian	13
a.	Subjek Penelitian	13
b.	Objek penelitian	13
C.	Teknik Pengumpulan Data	13
D.	Teknik Analisis Data	16
E.	Tempat Dan Waktu Penelitian	16
BAB IV	PEMBAHASAN	18
A.	Hasil Uji kelaikan Operasi	18
B.	Hasil Observasi.....	21
C.	Hasil Wawancara.....	26
D.	Pembahasan	28
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	30
A.	SIMPULAN.....	30
B.	SARAN	30
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Apron Jam Sibuk Pagi Hari	3
Gambar III. 1 Tahapan Penelitian	12
Gambar IV. 1 Formulis Uji Laik Operasi	18
Gambar IV. 2 Alur Uji Kelaikan.....	19
Gambar IV. 3 Stiker Platform GSE.....	21
Gambar IV. 4 BTT Yang Tidak Memiliki Spion.....	22
Gambar IV. 5 BTT Yang Tidak Memiliki Spion.....	22
Gambar IV. 6 BTT Lampu Yang Tidak Berfungsi	23
Gambar IV. 7 BTT Dengan Kebel Tidak Tertutup	24
Gambar IV. 8 BTT Yang Tidak Memiliki Tanda Larangan Merokok	24
Gambar IV. 9 BTT Yang Tidak Memiliki Tanda Larangan Merokok	25
Gambar IV. 10 BTT Dengan Warna Pudar.....	25
Gambar IV. 11 BTT Dengan Body Berkarat	26

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Wawancara AMC.....	14
Tabel III. 2 Wawancara Ground Handling.....	15
Tabel III. 3 Waktu Penelitian	17
Tabel IV. 1 Checklist Kelaikan Kendaraan BTT	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A KP 635 Tahun 2015	36
Lampiran B KP 326 Tahun 2019	37
Lampiran C SK Penetapan Pembimbing.....	38
Lampiran D Lembar Bimbingan	39
Lampiran E Temuan Observasi.....	41
Lampiran F Checklist Formulir Uji Laik Operasi BTT	42
Lampiran G Hasil Wawancara I.....	50
Lampiran H Hasil Wawancara II	53
Lampiran I Hasil Wawancara III.....	56
Lampiran J Hasil Wawancara IV	58

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama	Pertama kali muncul dalam halaman
AMC	: <i>Apron Movement Control</i>	2
ATC	: <i>Air Traffic Services</i>	2
GSE	: <i>Ground Support Equipment</i>	2
BTT	: <i>Baggage Towing Tractor</i>	3
OJT	: <i>On The Job Training</i>	3
PT	: Perseroan Terbatas	3
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia	8
GH	: <i>Ground Handling</i>	9
CCTV	: <i>Closed Circuit Television</i>	37
FOD	: <i>Foreign Object Debris</i>	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan sarana krusial dalam menunjang mobilitas dan aktivitas harian masyarakat. Dengan adanya transportasi, masyarakat dapat menjalankan kegiatan ekonomi, pengiriman barang, jasa, serta angkutan penumpang. Selain itu, transportasi juga memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan nasional dan mempererat hubungan antarnegara. Signifikansi transportasi terlihat dari semakin tingginya permintaan jasa angkutan untuk pergerakan orang maupun barang dari tempat ke tempat lainnya, baik di dalam negeri maupun internasional. Sarana transportasi yang digunakan dapat berupa jalur darat, laut, atau udara. (Rohman, 2021).

Menurut Yaurwarin (2023) Penerbangan mencakup berbagai aspek, termasuk wilayah udara, pesawat terbang, bandara, pengaturan lalu lintas udara, keamanan, lingkungan, serta unit-unit pendukung lainnya dan entitas publik. Penerbangan sangat vital karena memungkinkan pengiriman orang dan barang ke seluruh dunia dalam waktu yang lebih singkat. Karena itu, bandara memiliki peran krusial bagi negara atau daerah sebagai pendorong dan penunjang kegiatan industri, perdagangan, pariwisata, serta membuka isolasi daerah. Bandara juga berfungsi sebagai sarana memperkuat wawasan nusantara dan kedaulatan negara. Dalam penerbangan, yang penting bukan hanya pilot dan *Air Traffic Control* (ATC), tetapi pesawat udara juga memerlukan peralatan pendukung selama berada di bandara. GSE atau alat-alat pendukung adalah bagian esensial untuk memastikan kelancaran operasional. Kelancaran ini berarti tidak adanya hambatan, yang memungkinkan tugas atau pekerjaan terlaksana dengan baik jika kegiatan tersebut berjalan lancar.

AMC memiliki tugas langsung untuk mengawasi kelancaran dan pergerakan di *Apron*, termasuk pengawasan terhadap alat dan kendaraan GSE. GSE adalah peralatan pendukung yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pesawat udara saat sedang berada di darat, GSE membantu pesawat udara dalam pemuatan dan penurunan penumpang, bagasi, kargo dan pos, yang disediakan untuk keperluan pesawat di darat saat kedatangan ataupun keberangkatan, serta untuk pemuatan dan penurunan penumpang, kargo, dan pos. Personel yang mengoperasikan fasilitas GSE harus memiliki lisensi atau izin resmi yang masih berlaku. GSE terbagi menjadi dua jenis, yaitu GSE Motorized dan GSE Non Motorized. Dalam operasionalnya, peralatan GSE harus teruji laik guna menjaga kelancaran kegiatan di sisi udara (*airside*). Uji kelaikan ini melibatkan pemeriksaan laik atau tidak kendaraan dan GSE yang beroperasi di sisi udara. Namun, dalam praktiknya, kendaraan GSE sering menghadapi berbagai permasalahan (Deshita, 2023).

Berdasarkan observasi selama *On The Job Training* di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, terdapat banyak alat GSE yang disediakan untuk menunjang operasional pesawat udara, dengan total 37 GSE *Motorized* dan 108 GSE *Non Motorized*. Kendaraan GSE *motorized* yang dioperasikan masih terbatas, dengan dua perusahaan yang mengelola alat GSE di bandara ini, yaitu PT. Garuda yang melayani pesawat Garuda, Citilink, dan Pelita, serta PT. PTN (Prathita Titiannusantara) yang melayani pesawat Lion Air, Super Air Jet, Batik, dan Sriwijaya. Salah satu alat GSE *Motorized* yang terbatas adalah kendaraan *Baggage Towing Tractor* (BTT), yang digunakan untuk mengangkut *baggage cart* guna mengirim bagasi penumpang dan mengambil peralatan lain seperti tangga dari tempat penyimpanan GSE. PT. Garuda memiliki 4 BTT dan PT. PTN memiliki 4 BTT. *Apron* Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II dapat terisi 4 sampai 6 pesawat udara dengan terbatasnya jumlah alat GSE terutama *Baggage Towing Tractor* sehingga kendaraan tersebut di operasi kan secara terus menerus.



Gambar I. 1 *Apron* Jam Sibuk Pagi Hari

Sumber : Dokumentasi Penulis 2023

Standarisasi adalah penerapan standar yang konsisten untuk memastikan kelaikan kendaraan bermotor yang dioperasikan memenuhi persyaratan teknis untuk dioperasikan (Qomariyah, 2024) . Dalam KP 635 Tahun 2015 mengenai standarisasi Kendaraan GSE, terdapat berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh kendaraan GSE yang beroperasi. Setiap komponen eksterior dan interior pada bodi GSE harus rapi dan terpasang kuat pada posisinya. Warna kendaraan harus memungkinkan penglihatan yang jelas di area udara, terutama dalam kondisi visibilitas rendah, sehingga kendaraan GSE harus dicat dengan warna terang yang dominan. Selain itu, fitur-fitur keselamatan seperti kaca spion, rem kaki, tanda larangan merokok, lampu kerja, dan lain-lain juga harus tersedia.

Dalam penelitian Tandibua & Widagdo (2023) pada Bandara Hang Nadim Batam terdapat kejadian yang sama yaitu terdapat beberapa kendaraan yang tidak laik, akan tetapi masih dioperasikan sebagai alat penunjang pesawat udara. Upaya yang dilakukan petugas dalam penelitian ini sama, yaitu melakukan pengecekan terhadap kendaraan sebelum dioperasikan. Petugas melakukan beberapa pemeriksaan seperti pemeriksaan harian (*daily check*), pengecekan meliputi mesin kendaraan, Surat kendaraan dan Pas kendaraan serta kelengkapan lainnya. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya insiden yang tidak diinginkan di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II,

peneliti melakukan analisis uji laik operasi guna menjaga keselamatan, keamanan, dan kelancaran proses penerbangan di sisi udara Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana menganalisis hasil uji laik operasi *Ground Support Equipment* (GSE) di *Apron* Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II?”

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah menjadi terarah, penulis membatasi penelitian ini dan berfokus pada, analisis peralatan fasilitas *Ground Support Equipment* (GSE) dengan jenis *Baggage Towing Tractor* (BTT) di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil uji laik operasi *Ground Support Equipment* (GSE) di Bandar Udara Sultan Mahmud badaruddin II Palembang.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai alat penunjang penerbangan yaitu *Ground Support Equipmen* (GSE). Tentang bagaimana alat tersebut dikategorikan laik sebelum digunakan untuk menjaga keamanan dan keselamatan di sisi udara. Serta menambah pengalaman yang sangat berharga dimana penulis dapat memperhatikan dan melakukan praktek secara langsung, setelah mendapatkan banyak ilmu teori di pendidikan.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan saran dari penulis, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kerja fasilitas penunjang sesuai standar ketentuan yang berlaku. Guna menjaga kelancaran, keselamatan, dan keamanan penerbangan.

c. Bagi Instansi

Sebagai sumbangsi penelitian dan pemikiran yang diharapkan akan menjadi manfaat yang positif bagi kampus Politeknik Penerbangan Palembang. serta sebagai referensi penting untuk penelitian lanjutan untuk kedepannya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori dan kajian penunjang mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang perencanaan desain, subjek, objek penelitian, teknik pengumpulan data-data, teknik analisis, tempat dan waktu penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Penunjang

a. Kelaikan

KBBI kelaikan memiliki arti persyaratan yang di tentukan atau yang harus ada agar dapat di kategorikan pantas dan layak. Menurut Maharani (2024), kelayakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan apakah proyek atau system yang dilakukan sebaiknya dilanjutkan atau dihentikan.

Kelaikan dan kelayakan memiliki makna yang sama, yaitu memenuhi persyaratan yang ditentukan. Perbedaannya, kata layak digunakan untuk istilah dibidang atau keperluan umum, contohnya “kehidupan yang layak” laik biasanya digunakan dengan istilah di bidang teknis, contohnya “kelaikan kendaraan dan kelaikan jalan”.

b. Bandar Udara

Bandar Udara adalah wilayah di darat dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang dipakai sebagai lokasi pesawat mendarat dan tinggal landas, menaikkan dan menurunkan penumpang, serta memuat dan membongkar kargo. Selain itu, bandar udara berperan sebagai titik perpindahan intra dan antarmoda transportasi, serta dilengkapi dengan sarana keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas utama dan pendukung lainnya (Ramdani, 2024). Bandar udara memiliki fungsi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan perusahaan, serta memiliki banyak peran terhadap kemajuan ekonomi negara.

c. Apron

Apron adalah suatu area yang digunakan sebagai tempat pelayanan pesawat udara seperti parkir pesawat udara, area ini adalah area aktif karena banyak bergai aktivitas yang dilakukan di *apron*, oleh karena itu *apron* ini dilengkapi marka, sehingga terciptanya keselamatan dan keamanan penerbangan Subroto dkk (2023).

Dalam KP 326 Tahun 2019, pengertian *Apron* adalah area yang ditetapkan di bandara untuk akomodasi pesawat udara dalam menaikan atau menurunkan penumpang, pos, atau kargo, serta untuk parkir dan pemeliharaan minor pesawat udara.

d. *Apron Movement Control (AMC)*

AMC adalah bagian dari layanan bandar udara yang bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh aktivitas lalu lintas di apron, termasuk penempatan *stand* parkir pesawat, pengaturan pergerakan orang dan kendaraan, koordinasi Ground Handling, serta pengelolaan data penerbangan di wilayah *airside* dan perizinan kendaraan yang beroperasi di *apron* (Amri, 2022).

Apron Movement Control (AMC) memiliki tugas, sesuai peraturan KP 326 Tahun 2019 , yaitu melakukan pembinaan, pengawasan, pengaturan, serta dapat menjamin keselamatan dan kemanan seluruh pergerakan di *apron*.

e. *Ground Support Equipment (GSE)*

GSE atau yang juga dikenal sebagai peralatan penunjang layanan darat pesawat udara, adalah alat bantu yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pesawat dan penumpang selama kedatangan dan/atau keberangkatan, serta dalam kegiatan pemuatan dan/atau penurunan penumpang, kargo, dan pos (Kusuma, 2020)

Dalam KP 635 Tahun 2015, Peralatan penunjang GSE terbagi menjadi 2, yaitu *Motorized* dan *Nonmotorized* peralatan yang dirancang untuk membantu pesawat udara di darat dan dilengkapi dengan mesin penggerak untuk operasional atau mobilisasi, contohnya yaitu *Baggage Towing Tractor (BTT)* yang berfungsi untuk membawa *Baggage Cart* untuk mengangkut bagasi penumpang ataupun mengangkut peralatan GSE *Nonmotorized* seperti tangga. Sedangkan GSE *Non Motorized*, adalah peralatan yang disiapkan untuk membantu pesawat udara di darat yang tidak menggunakan mesin untuk pengoperasian atau mobilisasinya.

f. Ground Handling (GH)

Ground Handling (GH) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh maskapai penerbangan terkait dengan penanganan atau pelayanan penumpang, termasuk pengaturan bagasi, kargo, pos, dan peralatan pergerakan pesawat di darat hingga pesawat siap lepas landas dari bandar udara (Keke & Susanto, 2019).

B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian Tandibua & Widagdo (2023), membahas tentang kurangnya pengawasan unit AMC sehingga terdapat GSE tidak layak masih beroperasi di Bandara Internasional Hang Nadim Batam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian yang membahas hal yang hampir sama, yaitu penelitian Firdaus & Purnama (2023) yang membahas tentang pengaruh kelayakan GSE dan kinerja *Ground Support Operator* di Bandara Internasional Husein, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian Sarinah dkk (2018), membahas tentang pelaksanaan *Ramp Check*, dan keselamatan penerbangan di terminal Bandara Soekarno Hatta, penelitian ini menggunakan Metode penelitian Kuantitatif. Dari 3 penelitian tersebut, mempunyai kesamaan terhadap penelitian yang akan penulis buat, yaitu sama-sama membahas tentang kelaikan GSE.

Selanjutnya, ada penelitian Arif dkk (2018), membahas tentang ketersediaan GSE dan Kinerja dari *Operator Ramp Check* di Bandara Soekarno Hatta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pengumpulan data dengan kuisioner, observasi, dan penelitian pustaka. Penelitian yang membahas hal yang hampir sama, yaitu Penelitian Angela (2022), yang membahas tentang kendala penggunaan GSE dan peran dari GSE untuk kelancaran operasional di Bandara Mozez Kilangin, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian Batubara dkk (2022), penelitian ini membahas tentang kinerja personil *Ramp Handling* dalam mempersiapkan kedatangan pesawat Lion Air di Bandara Internasional Supadio Pontianak Kalimantan Barat, penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga penelitian tersebut membahas topik yang hampir sama dengan penelitian yang penulis buat yaitu terkait GSE, akan tetapi dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada Kelaikan peralatan GSE.

Penelitian Pamungkas dkk (2019), membahas tentang ketidaktertiban dalam penempatan GSE, pelanggaran di sisi udara, dan kurangnya pengawasan dari unit AMC di Bandara Internasional Soekarno Hatta Jakarta. Penelitian yang membahas topik yang hampir sama, yaitu penelitian Septian dkk (2020), penelitian ini juga membahas tentang kinerja personel AMC penempatan GSE di Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang. Penelitian Fattah dkk (2021), penelitian ini membahas tentang kurangnya pengawasan AMC sehingga terjadi pelanggaran terhadap kelaikan GSE. Penelitian Latif dkk (2022), yang membahas tentang peran pelayanan AMC dalam mengawasi kegiatan sisi udara, cara kerja dari AMC, dan peralatan pendukung unit AMC dalam melakukan pengawasan di Bandara Sultan Babullah Ternate. Penelitian Ferdiansah dkk (2022), membahas tentang peran pengawasan AMC terkait ketertiban kendaraan, personil *Ground Handling* di sisi udara, dan standar kelaikan GSE di Bandara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto Samarinda. Penelitian dari Kusuma (2020), penelitian ini membahas tentang upaya pengawasan AMC terhadap *Ground Handling* dalam mengoperasikan alat GSE di Bandara Kalimantan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pengawasan dari unit AMC terhadap pergerakan di Apron.

Dalam penelitian Fitriatmoko (2022) yang membahas tentang penanganan yang dilakukan AMC terhadap kedisiplinan kerja operator GSE di Bandara Internasional Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, terdapat juga beberapa penelitian yang membahas topik yang hampir sama, yaitu penelitian Fitratunnisa & Tamara (2022), yang membahas tentang proses pengoperasian GSE oleh Personel dan

pengendalian resiko bahaya dari GSE, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu. Ada juga penelitian dari Uswatun & Widagdo (2024), yang membahas tentang pengawasan dan ketertiban alat GSE, ketidak patuhan dan pelanggaran yang GSE, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam metode penelitiannya, penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.